

PEMANFAATAN APLIKASI NO ANEMIA NO STUNTING (SI NANING) BERBASIS ANDROID PADA IBU HAMIL DI PMB SISWATI

Fidyah Aminin¹

¹Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Email : fidyahaminin@yahoo.com

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan RI, menyatakan bahwa sebanyak 45 ribu balita di Provinsi Kepulauan Riau menderita gizi buruk dan gizi kurang sepanjang 2018. Kasus stunting di Kepulauan Riau mencapai 24 persen dari angka bayi lahir pada 2018. Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya pemenuhan zat gizi pada masa kehamilan, diantaranya adalah anemia pada kehamilan. Saat ini telah dikembangkan sebuah aplikasi untuk mencegah anemia dan stunting yaitu aplikasi No Anemia No Stunting (Si NaNing). Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan stunting serta pencegahannya serta meningkatkan kemampuan ibu hamil menggunakan aplikasi Si NaNing untuk mencegah anemia dan stunting. PKM akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Tanjungpinang. Objek PKM adalah ibu hamil di PMB Siswati. Kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022. Metode PKM adalah pendidikan kesehatan. Hasil PKM terjadi peningkatan pengetahuan, ibu hamil mencegah anemia dan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Anemia Kehamilan, Aplikasi

ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Health stated that as many as 45 thousand toddlers in the Riau Archipelago Province suffered from malnutrition throughout 2018. Stunting cases in the Riau Islands reached 24 percent of the number of babies born in 2018. One of the causes of stunting is a lack of fulfillment of nutrients during pregnancy. One of them is anemia in pregnancy. Currently an application has been developed to prevent anemia and stunting, namely the No Anemia No Stunting (Si NaNing) application. The purpose of Community Service (PKM) is to increase pregnant women's knowledge about anemia and stunting and its prevention, to increase ability using Si NaNing application to prevent anemia and stunting. PKM will be carried out in the working area of the Tanjungpinang City Health Center. The PKM object is pregnant women at PMB Siswati. The activities carried out from May to August 2022. The PKM method is health education. The PKM results show an increase in knowledge of pregnant women to prevent anemia and stunting.

Keywords: Stunting, Pregnancy, Anemia, Application

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia,

begitu juga di Indonesia. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan

dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (Pusdatin, 2018).

Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Pusdatin, 2018). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa balita sangat pendek dan pendek sebesar 30,8%, artinya hal ini mengalami kenaikan dari tahun 2017. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI, menyatakan bahwa sebanyak 45 ribu balita di Provinsi Kepulauan Riau menderita gizi buruk dan gizi kurang sepanjang 2018. Jumlah tersebut merupakan 13 persen dari total 350 ribu balita di Kepulauan Riau. Kasus stunting di Kepulauan Riau mencapai 24 persen dari angka bayi lahir pada 2018 (Kementrian Kesehatan, 2018).

Pada tahun 2019, angka kasus stunting 16,82 persen, mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 7,21 persen. Namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 yaitu menjadi 17,6 persen (Profil Kesehatan Provinsi Kepri, 2019 dan Bappeda Kepri 2022). Angka ini masih perlu diturunkan sampai dengan angka nol atau tidak adanya stunting. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting adalah dengan asupan gizi yang cukup, dan yang memadai salah satunya kebutuhan zat besi. Setiap ibu hamil diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi ibu hamil, bayi dan balita untuk mencegah terjadinya stunting.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya penanggulangan anemia, diantaranya dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) pada wanita hamil. Pendistribusian TTD juga telah dilakukan melalui Puskesmas dan Posyandu. Namun ternyata hasilnya belum begitu memuaskan, terlihat dari angka prevalensinya yang masih tinggi. Menurut penelitian sebelumnya, rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen besi merupakan salah satu penyebabnya.

Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin

dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Hal ini mendorong masyarakat dan instansi untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut (Leonita and Jalinus, 2018). Perkembangan teknologi semakin mempermudah manusia untuk mengakses informasi melalui internet. Adanya internet pun mengakibatkan hadirnya begitu banyak aplikasi dan media sosial, yang dijadikan wadah bagi manusia untuk saling berkomunikasi atau bersosialisasi dan bertukar informasi. Berdasarkan studi literatur menunjukkan internet, smarphone, aplikasi dan media sosial berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan dari promosi kesehatan sehingga para profesional bidang kesehatan diharapkan mampu berkolaborasi dan mengintegrasikannya dengan strategi promosi kesehatan.

Smartphone diharapkan mampu memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan informasi kesehatan. Android merupakan salah satu sistem operasi smartphone terbaik dan paling banyak digunakan di seluruh dunia sebagai media pendidikan serta memberikan kemudahan untuk mengembangkan aplikasi baru. Berbagai aplikasi mengenai stunting dan anemia pada ibu hamil sudah banyak ditemukan di App Store,

namun belum ada aplikasi yang dilengkapi dengan pengingat (*reminder*) konsumsi TTD dan group interaktif untuk konsultasi mengenai stunting dan anemia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 telah dikembangkan aplikasi No Anemia No Stunting (Si NaNing) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi pencegahan anemia dan stunting. Aplikasi Si NaNing perlu diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul Pemanfaatan Aplikasi No Anemia No Stunting (Si Naning) Berbasis Android Pada Ibu Hamil Di PMB Siswati. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia dan stunting serta meningkatkan ketrampilan menggunakan aplikasi Si NaNing.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di PMB Siswati pada tanggal 8 dan 10 Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan mulai Bulan Maret s/d Agustus Tahun 2022 bertempat di PMB Siswati. Sasaran kegiatan ini

adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Siswati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan peninjauan ke PMB Siswati pada 8 Agustus 2022. Tim pengabmas melakukan survei awal dan meminta izin pelaksanaan kegiatan dalam rangka pengabdian pada masyarakat, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, termasuk sasaran dan jadwal kegiatan.

Bidan menyambut baik kegiatan pengabmas ini dan berharap dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi pencegahan anemia dan stunting ibu hamil dalam rangka meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe melalui media aplikasi. Bidan Siswati bersedia memberikan tempat dan fasilitas yang diperlukan, serta waktu kegiatan.

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 dan dihadiri oleh 15 peserta. Materi kegiatan ini menggunakan media aplikasi yang berisi fitur aplikasi Si Naning, yaitu: tablet Fe record, riwayat konsumsi makanan, materi edukasi anemia, materi edukasi stunting, status gizi, catatan

registered researcher, resiko stunting, resiko anemia, indeks massa tubuh, quiz, dan *live chat*.

Kegiatan diawali dengan memperkenalkan diri dan maksud tujuan kegiatan pengabmas yang dilakukan. Tahap awal yang dilakukan adalah pretest pada peserta, dilanjutkan pemberian materi oleh fasilitator dengan media aplikasi.

Aplikasi dilengkapi oleh gambar menarik dan tulisan yang jelas sehingga responden tertarik memahami materi yang diberikan. Setelah penyampaian materi, dibuka forum berdiskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan pengabmas. Setelah itu fasilitator menyampaikan kesimpulan. Pada kegiatan pertama ini, banyak peserta yang bertanya dan berbagi pengalaman. Kemudian fasilitator membuat janji dengan responden untuk bertemu kembali saat evaluasi.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi pengetahuan tentang anemia dan stunting serta kemampuan responden menggunakan aplikasi dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022, dan dihadiri oleh 15 peserta. Peserta mengisi kuesioner post test mengenai pengetahuan, anemia dan stunting pada kehamilan. Hasil evaluasi ini yaitu adanya peningkatan

pengetahuan tentang anemia dan stunting.

Masyarakat khususnya ibu hamil yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat 100% memahami mengenai anemia dan stunting serta pencegahannya, setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan Aplikasi Si NaNing

Masyarakat khususnya ibu hamil yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat 100% mampu mempergunakan Aplikasi Si NaNing sebagai salah satu media untuk memahami mengenai stunting, anemia dan pencegahannya setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan Aplikasi Si NaNing.



Gambar 1
Ketua, pemonev, dan anggota tim
pengabmas di PMB Siswati



Gambar 2
Ketua dan salah satu responden
kegiatan pengabmas



Gambar 3
Ketua dan salah satu responden
kegiatan pengabmas

Media pendidikan kesehatan berupa aplikasi smartphone dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini disebabkan karena adanya informasi yang mendukung mengenai stunting yang ada dalam aplikasi. Hal ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa semakin sering seseorang menerima informasi maka pengetahuan serta wawasannya akan semakin meningkat, sedangkan jika tidak mendapatkan informasi maka pengetahuan dan wawasannya tidak akan meningkat (Febrina &

Antarsih, 2021). Penggunaan media yang menarik akan memberi keyakinan pada responden sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai optimal (Erawati, 2020).

Penyampaian informasi melalui aplikasi memudahkan responden untuk mengakses dan menerima informasi yang diberikan kapanpun dan dimanapun tanpa terkendala oleh tempat dan waktu, sehingga informasi pengetahuan yang diberikan dapat dibaca sewaktu-waktu. Upaya pemberian pendidikan kesehatan yang meminimalkan perjalanan atau jarak yang ditempuh, efektif dan dapat diakses diperlukan untuk pemerataan dalam pemberian pendidikan kesehatan. Seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapatkan pengetahuan (Kasjono & Suryani, 2020).

Aplikasi si NaNing terinstal di Smartphone responden, sehingga memudahkan responden untuk mengakses informasi mengenai anemia dan stunting dimana saja dan kapan saja. Upaya pemberian pendidikan kesehatan yang meminimalkan perjalanan atau jarak yang ditempuh, efektif dan dapat diakses diperlukan untuk pemerataan dalam pemberian pendidikan kesehatan. Seseorang yang mudah

mengakses informasi akan lebih cepat mendapatkan pengetahuan (Kasjono & Suryani, 2020).

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang anemia dan stunting serta peningkatan ketrampilan dalam menggunakan aplikasi Si NaNing untuk mencegah anemia dan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kepri. (2022). Analisis Situasi Stunting 2022. Bappeda Kepri
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Kepri 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau
- Erawati, N. K. (2020). Jurnal Kesehatan dr. Soebandi. Jurnal Kesehatan Dr Soebandi, 8(1), 10–17.
<https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.157>
- Febrina, F. K., & Antarsih, N. R. (2021). Pengaruh aplikasi ppa kader terhadap pengetahuan kader tentang deteksi dini stunting 1. November, 37–44.
- Kasjono, H. S., & Suryani, E. (2020). APLIKASI PENCEGAHAN STUNTING " GASING " UNTUK SISWI. Jurnal Nutrisia, 22(1), 16–22.
<https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.200>
- Kemenkes RI. (2015). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.

Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan : Tinjauan Literatur. 18(2), 25–34.

Pusdatin Kemenkes RI. (2018). *Situasi Gizi di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.